

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang analisisnya didasarkan pada data angka (numerik) yang kemudian diolah dengan metode statistik. Hasil yang diperoleh adalah signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Menurut Azwar (2017) penelitian kausalitas memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan apakah ada hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap kecerdasan moral.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X_1) : Kelekatan orang tua
2. Variabel independen (X_2) : Kelekatan teman sebaya
3. Variabel dependen (Y) : Kecerdasan moral

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah batasan yang memandu penelitian ke area yang lebih spesifik. Azwar (2017) menjelaskan bawah definisi

operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat variabel yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk memahami mana yang benar dan mana yang salah yang berlaku dalam masyarakat. Seseorang dikatakan cerdas secara moral apabila individu tersebut berintegritas, bertanggung jawab, penyayang, dan toleran.

Kecerdasan moral diukur menggunakan skala MCI (*moral competency inventory*) dari Lennick & Kiel (2011) yang meliputi aspek integritas (*integrity*), tanggung jawab (*responsibility*), perasaan iba (*compassion*), dan pemaaf (*forgiveness*) yang kemudian diturunkan menjadi 10 indikator (*moral competency*).

2. Kelekatan Orang Tua

Kelekatan orang tua (*parent attachment*) adalah ikatan emosional yang kuat antara dua orang, menciptakan rasa aman yang dialami seseorang dalam hubungan interpersonal di lingkungan mereka, dalam hal ini hubungan antara anak dan orang tua.

Kelekatan orang tua diukur menggunakan skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden & Greenberg (2009) yang meliputi aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Bila aspek kepercayaan (*trust*) dan komunikasi (*communication*) tinggi, serta keterasingan (*alienation*)

rendah, maka individu memiliki kelekatan aman (*secure attachment*). Namun, bila aspek kepercayaan (*trust*) dan komunikasi rendah (*communication*), serta keterasingan (*alienation*) tinggi, maka individu memiliki kelekatan tidak aman (*insecure attachment*).

3. Kelekatan Teman Sebaya

Kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) merupakan keterikatan yang diperoleh selama masa remaja menciptakan atau membentuk persahabatan berdasarkan kepercayaan, penerimaan, dan komunikasi yang intens yang menumbuhkan perasaan nyaman, aman, dan ketergantungan.

Kelekatan teman sebaya diukur menggunakan skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang meliputi aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Bila aspek kepercayaan (*trust*) dan komunikasi (*communication*) tinggi, serta keterasingan (*alienation*) rendah, maka individu memiliki kelekatan aman (*secure attachment*). Namun, bila aspek kepercayaan (*trust*) dan komunikasi (*communication*) rendah, serta keterasingan (*alienation*) tinggi, maka individu memiliki kelekatan tidak aman (*insecure attachment*).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai sekelompok subjek yang ingin dijadikan subjek generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Sebagai suatu populasi, kelompok sasaran perlu memiliki beberapa karakteristik atau karakteristik umum untuk membedakannya dari kelompok sasaran lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/I SMK Taruna Karya 1 Karawang yang berjumlah 200.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi subjek. Setiap bagian dari populasi adalah sampel, terlepas dari apakah itu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan atau tidak (Azwar, 2017). Adapun metode sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Sugiyono (2021) mengatakan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2021). Maka sampel dalam penelitian ini tetap 200 sesuai dengan jumlah populasinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Psikologi

Penelitian ini menggunakan skala psikologi dalam pengumpulan data. Skala psikologi adalah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologis responden (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat 2 skala yang akan digunakan, yaitu skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden & Greenberg (2009) yang diadopsi peneliti dan skala MCI (*moral competency inventory*) dari Lennick & Kiel (2011) yang diadopsi peneliti. Kedua skala tersebut berbentuk pernyataan, lalu jenis skala yang digunakan dalam kedua skala IPPA dan MCI adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang populer dalam penyusunan skala. Skala ini pertama kali digunakan untuk skala sikap. Misalnya: motivasi berprestasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, kepercayaan diri dan efikasi diri (Periantolo, 2015). Dalam skala *likert*, terdapat dua jenis aitem, yaitu: *favourable* (F) dan *unfavourable* (UF). *Favourable* mengarah kepada konstruk yang hendak diungkap. Pemberian skornya biasa '1 ,2 ,3 ,4 ,5'. Sementara *unfavourable* item merupakan negasi dari konstruk yang hendak diungkap. Pemberian skor merupakan kebalikan dari *favourable* '5 ,4 ,3 ,2 ,1' (Periantolo, 2015).

a. Skala Kelekatan

Skala yang digunakan adalah *inventory of parent and peer attachment* (IPPA) dari Armsden & Greenberg (2009) yang diadopsi peneliti. Skala ini berjumlah 3 aspek yaitu, kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), keterasingan (*alienation*). Aitem pada skala ini berjumlah 50. Skala ini bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Berikut rancangan *blueprint* dan skor pemberian nilai:

Tabel 3. 1 *Blueprint* Skala IPPA

No	Variabel	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kelekatan dengan Orang Tua	Kepercayaan (<i>trust</i>)	1,2,4,12,13,20,21,22	3,9	10
		Komunikasi (<i>communication</i>)	5,7,15,16,19,24,25	6,14	9
		Keterasingan (<i>alienation</i>)	8,10,11,17,18,23	-	6
2	Kelekatan dengan Teman Sebaya	Kepercayaan (<i>trust</i>)	6,8,12,13,14,15,19,20,21	5	10
		Komunikasi (<i>communication</i>)	1,2,3,7,16,17,24,25	-	8
		Keterasingan (<i>alienation</i>)	4,9,10,11,18,22,23	-	7
Jumlah Aitem					50

Tabel 3. 2 Pemberian Skor Skala IPPA

No	Respon	Pemberian Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
2	Tidak Terlalu Sesuai (TTS)	2	4
3	Kadang-kadang Sesuai (KK)	3	3
4	Cukup Sesuai (CS)	4	2
5	Sangat Sesuai (SS)	5	1

b. Skala Kecerdasan Moral

Skala yang digunakan adalah *moral competency inventory* (MCI) dari Lennick & Kiel (2011) yang diadopsi peneliti. Skala ini berjumlah 4 aspek yaitu, integritas (*integrity*), tanggung jawab (*responsibility*), perasaan iba (*compassion*), dan pemaaf (*forgiveness*), yang diturunkan menjadi 10 indikator (*moral competency*). Aitem pada skala ini berjumlah 40. Semua aitem skala MCI bersifat *favourable* atau mendukung atribut kompetensi moral. Berikut rancangan *blueprint* dan skor pemberian nilai:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala MCI

No	Aspek	Indikator (kompetensi moral)	Nomor Aitem	Jumlah
1	Integritas (<i>integrity</i>)	Bertindak konsisten dengan prinsip, nilai, dan keyakinan	1,11,21,31	4
		Berbicara jujur	2,12,22,32	4
		Membela yang benar	3,13,23,33	4
		Menepati Janji	4,14,24,34	4
2	Tanggung Jawab (<i>responsibility</i>)	Mengambil tanggung jawab untuk pilihan sendiri	5,15,25,35	4
		Mengakui kesalahan dan kegagalan	6,16,26,36	4
		Mengambil tanggung jawab untuk melayani yang lain	7,17,27,37	4
3	Perasaan Iba (<i>compassion</i>)	Peduli terhadap orang lain	8,18,28,38	4
4	Pemaaf (<i>forgiveness</i>)	Menerima kesalahan diri sendiri	9,19,29,39	4
		Menerima kesalahan orang lain	10,20,30,40	4
Jumlah				40

Tabel 3. 4 Pemberian Skor Skala MCI

No	Respon	Pemberian Skor
1	Tidak Pernah (TP)	1
2	Jarang (J)	2
3	Kadang-kadang (K)	3
4	Sering (S)	4
5	Selalu (S)	5

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan sejauh mana serangkaian aitem (pertanyaan) mengukur apa yang sedang diukur. Rentang yang menggambarkan apa yang diukur oleh aitem dalam pengukur. Validitas dicapai dengan mereduksi konfigurasi menjadi dimensi dan indikator gerak menjadi aitem. Oleh karena itu, membuat sebuah aitem adalah inti dari pencapaian efektivitas konten (Periantolo, 2015).

Menurut Azwar (2017) hasil pengukuran yang valid adalah data kuantitatif yang benar-benar mewakili gambaran yang benar dari variabel yang diukur. Valid artinya alat ukur tersebut dapat mengukur atribut yang akan diukur. Validitas skala penelitian diuji menggunakan aiken's v. Data yang digunakan untuk menghitung Aiken's V didapat dari hasil penilaian ahli yang kompeten (*expert judgment*). Adapun rumus Aiken's V sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

- lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)
- c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)
- r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai
- s : r-lo

Setelah dilakukan penilaian oleh ahli (*expert judgment*) maka tahapan berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

2. Analisis Aitem

Uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan untuk menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Periantolo (2015) berpendapat bahwa uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan seperti dalam kondisi nyata. Subjek terkait adalah subjek yang setara dengan kelompok sasaran utama penelitian. Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting adalah daya diskriminan atau daya pembeda aitem.

Daya pembeda suatu aitem adalah sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan antara individu atau kelompok individu dengan dan tanpa atribut yang diukur (Azwar, 2012). Untuk menguji daya diskriminan (data hasil *try out*) dilakukan dengan teknik *corrected item-total correlation*. Azwar (2012) berpendapat bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$ dianggap valid. Aitem yang kurang dari 0,30 dapat diartikan sebagai aitem yang gugur. Namun, jika peneliti masih belum memiliki cukup aitem untuk lulus, maka perlu dipertimbangkan untuk sedikit menurunkan nilai koefisien korelasi menjadi 0,25 agar jumlah aitem yang valid memenuhi kriteria indikator untuk setiap variabelnya. Dalam menguji daya diskriminan, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.0 *for windows 64-bit*.

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan syarat kedua alat ukur yang baik, selalu ditempatkan berdampingan dengan “validitas dan reliabilitas”.

Validitas mengacu pada apakah skala benar-benar mengungkapkan apa yang diungkapkan. Sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keakuratan hasil tes (Periantolo, 2015).

Menurut Azwar (2012) reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui koefisien reliabilitas (r_{xx}). Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada pada rentang 0 hingga 1,00. Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Azwar (2017) berpendapat koefisien reliabilitas dianggap memuaskan jika berada dikisaran (r_{xx}) 0,90.

Peneliti memakai metode untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* (α) karena menurut Azwar (2012) formula koefisien alpha (α) digunakan jika data yang diperoleh hanya diambil dari sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dalam menghitung koefisien *alpha cronbach's* peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* versi 24.0 *for windows 64-bit*. Adapun rumus koefisien *alpha cronbach's* sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Rumus *Alpha Cronbach's*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap aitem

S_r : Varians total

k : Jumlah aitem

Alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas *Guilford*

Tabel 3. 5 Koefisien Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Reliabilitas (r_{xx})	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang dirumuskan diuji menggunakan statistik parametrik. Untuk menggunakan statistik parametrik, data untuk setiap variabel analisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu peneliti periksa normalitas datanya (Sugiyono, 2021).

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Dengan bantuan *software* SPSS versi 24.0 *for windows 64-bit*. Dataset yang digunakan berdistribusi normal jika tingkat sig. *exact* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

2. Uji Linieritas

Sugiyono (2021) mengatakan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengkonfirmasi linieritas hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Aturan yang digunakan untuk menentukan linearitas daya adalah sig. *deviation from linierity*. Jika nilai lebih besar atau sama dengan

0,05, maka data tersebut linier. Jika nilainya lebih kecil atau kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak linier. Dalam menguji linieritas peneliti dibantu dengan *software* SPSS versi 24.0 *for windows 64-bit*.

3. Uji Hipotesis (Regresi Berganda)

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi keadaan (naik dan turun) variabel terikat (dependen) ketika nilai variabel bebas meningkat atau menurun (Sugiyono, 2021). Analisis ini digunakan karena dalam penelitian terdapat dua variabel independen (bebas) yaitu (X_1): kelekatan orang tua, (X_2): kelekatan teman sebaya, serta satu variabel dependen (terikat) yaitu (Y) kecerdasan moral, karena dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen maka dilakukan uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F).

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2021). Pengambilan keputusan hipotesis dalam uji parsial adalah:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka ada pengaruh kelekatan orang tua terhadap kecerdasan moral atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh kelekatan orang tua terhadap kecerdasan moral atau H_1 ditolak dan H_0 diterima.

- 3) Jika nilai sig. < 0,05, maka ada pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kecerdasan moral atau Ha2 diterima dan H02 ditolak.
- 4) Jika nilai sig. > 0,05, maka tidak ada pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kecerdasan moral atau Ha2 ditolak dan H02 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Sugiyono, 2021).

- 1) Jika nilai sig. < 0,05, maka ada pengaruh kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap kecerdasan moral atau Ha3 diterima dan H03 ditolak.
- 2) Jika nilai sig. > 0,05, maka tidak ada pengaruh kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap kecerdasan moral atau Ha3 ditolak dan H03 diterima.

Adapun rumus regresi berganda sebagai berikut:

Gambar 3. 3 Rumus Regresi Berganda

$$\boxed{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b₁ & b₂ : Koefisien regresi variabel independen

X₁ & X₂ : Variabel independen

Uji regresi berganda dilakukan dengan analisis *software* SPSS versi 24,0 *for windows 64-bit*. atas dasar pengambilan keputusan, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel penelitian.

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Gozali dalam Putro & Kamal, 2013).

Gambar 3. 4 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Azwar (2012) berpendapat tujuan dari kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Tabel 3. 6 Pedoman Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Kelekatan yang tinggi dan sedang diasumsikan sebagai kelekatan aman. Sedangkan kelekatan rendah diasumsikan sebagai kelekatan tidak aman (Armsden & Greenberg, 2009).